



Sosialisasi *Coretax System* Membantu Meningkatkan Pemahaman Kepada Dosen Anggota AFEBISI Jakarta

Dewi Dyah Widyastuti^{1,*}, Juhaeti², Rita Intan Permatasari³, Novita Damayanti⁴, Sipon Al Munir⁵, Rio Afrianda⁶, Abdullah Fathoni⁷, Siska Ardini⁸, Raka Arbian Fallah⁹, Firna Julia Salim¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Halim, 13610, Jakarta

Info Artikel

Histori Artikel:

Diajukan: 22 April 2025
Direvisi: 17 Juni 2025
Diterima: 23 Juni 2025

Kata kunci:

Pengabdian Masyarakat
Sosialisasi
Pajak
Coretax System

Keywords:

Community Service
Socialization
Tax
Coretax System

Penulis Korespondensi:

Dewi Dyah Widyastuti
Email:
dewidyah67@gmail.com

ABSTRAK

Pembayaran pajak kepada negara sifatnya wajib baik bagi wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan yang harus dilaporkan setiap tahun. Sejak diberlakukannya *coretax system* (CTAS) yang baru pada Januari 2025, wajib pajak mengalami kendala dalam pengisian SPT sehingga menghambat dalam melaporkan pajak (SPT). Oleh karena itu, maka dilakukan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Peserta sosialisasi ini adalah para dosen dari anggota Aliansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Swasta Indonesia (AFEBISI) Jakarta. Tujuan dari kegiatan PKM yaitu memberikan pemahaman tentang CTAS, sehingga tidak mengalami hambatan dalam pelaporan. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini yaitu pelatihan dan pendampingan. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa pertama, sebelum diberikan sosialisasi rata-rata peserta belum paham tentang CTAS (47%), setelah sosialisasi menunjukkan perubahan peningkatan pemahaman, rata-rata peserta sudah paham (97%). Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya sosialisasi yang diberikan melalui pelatihan dan pendampingan telah memberikan perubahan positif atau peningkatan pemahaman pada peserta. Kedua, tanggapan peserta terhadap narasumber menyatakan bahwa narasumber memiliki kemampuan dalam memberikan penjelasan (75%). Narasumber memiliki pemahaman yang luas dan mendalam dan mampu menyampaikan informasi dengan jelas, serta mudah dipahami. Ketiga, peserta menyatakan sangat puas (58%) dan puas (40%), yang artinya bahwa secara umum penyelenggaraan PKM telah memberikan pelayanan yang baik.

Paying taxes to the state is mandatory for individual taxpayers and corporate taxpayers and must be reported annually. Since the implementation of the new coretax system (CTAS) in January 2025, taxpayers have experienced obstacles in filling out their SPT, thus hampering their tax reporting (SPT). The obstacles faced are not yet understanding the coretax system so that they experience difficulties and hinder tax reporting (SPT). Therefore, socialization is carried out through Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) activities. Participants in this socialization are lecturers from members of the Aliansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Swasta Indonesia (AFEBISI) Jakarta. The purpose of the PKM is to provide an understanding of CTAS, so as not to experience obstacles in reporting. The methods used in this socialization are training and mentoring. The results were that firstly, before the socialization, the average participant did not understand about CTAS (47%). After the socialization, there was a change in understanding, the average participant understood (97%). This proves that the socialization provided through training and mentoring has provided positive changes or increased understanding for participants. Second, the participants' responses to the resource person stated that the resource person had the ability to provide explanations (75%). The resource person had a broad and deep understanding and was able to convey information clearly and easily understood. Third, the participants stated that they were very satisfied (58%) and satisfied (40%), which means that in general the implementation of PKM has provided good service.

Copyright © 2025 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 Presiden RI telah meresmikan sistem inti administrasi perpajakan yang baru dengan nama Coretax DJP atau *Coretax Administration System (CTAS)*. *Coretax system* adalah sistem teknologi informasi yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses administrasi perpajakan, termasuk pendaftaran, pelaporan, pembayaran, sampai dengan pengawasan. Sistem ini melayani seluruh administrasi perpajakan mulai dari registrasi, penyampaian SPT, pembayaran, dan layanan sejak masa Januari 2025 dan seterusnya. Coretax ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan sistem Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang belum mencakup semua proses bisnis, peningkatan beban akses, dan pengelolaan data, serta perkembangan dunia digital terkini. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 81 Tahun 2024, DJP resmi menggunakan Coretax. Peraturan ini untuk menata ulang proses bisnis, teknologi informasi, dan basis data administrasi perpajakan agar lebih transparan, efektif, efisien, akuntabel, dan fleksibel. Upaya ini dilakukan dengan maksud memperbaiki sistem perpajakan lama yang dikenal rumit dan tidak efisien.

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak/2024). Selain wajib menghitung dan membayar pajak, Wajib Pajak Pribadi juga diwajibkan untuk melaporkan penghasilannya melalui Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Bulan Januari sampai Maret 2025 merupakan periode sibuk bagi wajib pajak untuk lapor pajak dan dengan sudah menggunakan sistem baru (CTAS). Melihat kondisi ini, sangatlah perlu dan penting dilakukannya edukasi pajak melalui sosialisasi CTAS dengan harapan dapat membantu memberikan penjelasan kepada para dosen agar tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam menggunakan CTAS ketika melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan). Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan yang selanjutnya disebut SPT Tahunan PPh adalah SPT PPh untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak. SPT terbagi menjadi dua macam, yaitu SPT Tahunan Orang Pribadi dan SPT Tahunan Badan.

Sejak diberlakukannya *Coretax system (CTAS)* pada tanggal 1 Januari 2025 lalu, seluruh administrasi perpajakan dilayani mulai dari registrasi, penyampaian SPT, dan pembayaran menggunakan NIK, bukan NPWP. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menghimbau para wajib pajak untuk segera memadankan NIK-NPWP paling lambat 31 Desember 2024. Jika wajib pajak terlambat melakukan pemadanan NIK-NPWP, maka konsekuensinya ia akan mengalami kesulitan ketika mengakses layanan perpajakan, seperti pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) maupun layanan administrasi lainnya (Tempo/2024). Setelah dilakukan pemadanan, wajib pajak harus segera melaporkan SPT sampai dengan batas waktu yang ditentukan. Salah satu yang menjadi wajib pajak yaitu Dosen, orang pribadi yang memiliki penghasilan dan memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan perpajakan. Terkait dengan adanya CTAS ini, masih banyak dosen yang belum memahami dan menemui kesulitan dalam menggunakan sistem tersebut, serta jarak waktu pelaporan SPT dirasakan sangat cepat/mepet sejak diberlakukannya CTAS. Kekurangpahaman dapat saja karena kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi ataupun kekurangpahaman pada menu di dalam *coretax system* itu sendiri, sehingga menemui kesulitan dalam mengisi dan pada akhirnya menghambat dalam melaporkan SPT.

Kesulitan yang dihadapi dosen diperoleh dari hasil survei pada bulan Januari 2025 kepada 20 orang dosen anggota Aliansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Swasta Indonesia (AFEBSI). Survei ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dosen tentang CTAS dan tingkat kesulitan dalam penggunaan CTAS. Hasilnya, dosen mengalami kesulitan dalam menggunakan CTAS (87,2%) meskipun secara umum mereka sudah mengetahui adanya CTAS versi baru. Berdasarkan pada hasil survei tersebut, maka perlu diberikan penjelasan melalui sosialisasi dengan harapan dapat membantu dosen dalam melaporkan SPT. Pengertian sosialisasi yaitu proses belajar mengajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dijalankan masing-masing. Dengan proses itu, individu akan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing dan kebudayaan suatu masyarakat (Shabrina Alfatri, 2024). James W. Vander Zanden dalam Ananda Hadi Elyas, dkk (2020), sosialisasi adalah proses interaksi sosial di mana seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku penting untuk berpartisipasi efektif dalam masyarakat. Robet M.Z. Lawang dalam Nabil Adlani (2022), sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi

yang efektif dalam kehidupan sosial. Tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu memberikan pemahaman tentang CTAS melalui sosialisasi kepada dosen sebagai wajib pajak, agar lebih memahami, mengisi dengan benar, dan terampil menggunakan aplikasi tersebut, sehingga tidak mengalami kendala.

II. METODE

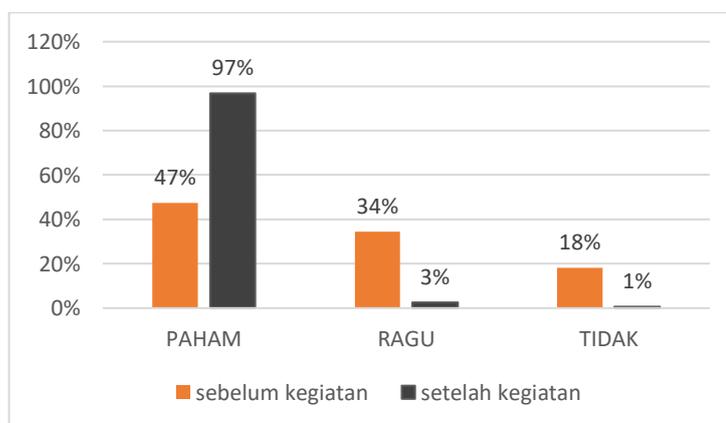
Peserta PKM yaitu para dosen dari anggota Aliansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Swasta Indonesia (AFEBSI) Jakarta yang hadir dengan jumlah 22 orang dan merupakan wajib pajak. PKM dilaksanakan dalam waktu satu hari di Kampus C Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma pada tanggal 11 Maret 2025 dengan pembicara Safri, SE, MM. Pendaftaran peserta dilakukan secara *online* yang informasinya disebarikan melalui grup *WhatsApp* AFEBSI.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu pelatihan dan pendampingan, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan bimbingan agar peserta PKM lebih memahami, cepat dalam mengisi, dan tidak menemui kesalahan atau kendala. Tahapan dari kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu pertama, perencanaan meliputi survei mitra, penyusunan anggaran, penyiapan personil, dan sarana-prasarana. Kedua, pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan, pelatihan dan pendampingan. Ketiga, pengumpulan data dan analisis. Keempat, yaitu pelaporan hasil kegiatan. Metode pelatihan dilakukan dengan cara menjelaskan menu CTAS secara sistematis oleh narasumber dan peserta mengisinya melalui web DJP: www.pajak.go.id. Dalam pelatihan ini sekaligus dilakukan tanya jawab untuk membantu kesulitan dalam mengisi isian yang ada di dalam menu. Sedangkan, proses pendampingan berupa konsultasi peserta dengan Ketua Tax Center Unsuraya yang dilakukan secara langsung.

Pengumpulan data diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada peserta PKM dan data diolah menggunakan Statistik Deskriptif yang bertujuan untuk meringkas dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Kuesioner yang dibagikan dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan PKM yang meliputi tiga aspek, yaitu tingkat pemahaman terhadap materi, keberhasilan narasumber dalam menyampaikan materi, dan kepuasan peserta atas penyelenggaraan PKM.

III. HASIL DAN DISKUSI

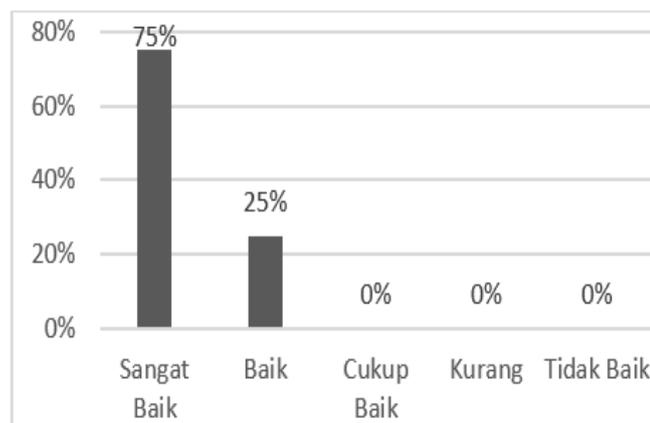
Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, kuesioner diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi dilaksanakan, seperti yang tergambar pada Grafik 1. Berdasarkan data yang diperoleh, sebelum diberikan sosialisasi rata-rata peserta belum paham tentang CTAS (47%), setelah sosialisasi menunjukkan perubahan peningkatan pemahaman, rata-rata peserta sudah paham (97%). Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya sosialisasi yang diberikan melalui pelatihan dan pendampingan telah memberikan perubahan positif atau peningkatan pemahaman pada peserta tentang CTAS.



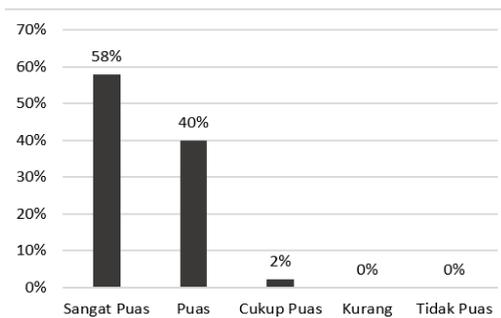
Secara rinci, tingkat pemahaman peserta dapat dilihat pada Tabel yang menunjukkan perbandingan perubahan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi. Pada kolom sesudah kegiatan, urutan angka tertinggi (100%) tampak pada butir 1, 2, dan 7. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan sosialisasi peserta sudah paham tentang CTAS, sudah mengetahui dasar hukum CTAS, dan dipastikan tidak terlambat dalam mengurus pajak.

PERNYATAAN	TINGKAT PEMAHAMAN	
	SEBELUM GIAT	SESUDAH GIAT
1. Saya sudah memahami apa yang dimaksud dengan coretax system	50%	100%
2. Saya sudah mengetahui dasar hukum coretax system yang berlaku terkait dengan sistem administrasi perpajakan	32%	100%
3. Saya sudah melakukan aktivasi akun Coretax saya	50%	95%
4. Saya sudah mengerti tentang fungsi dari menu yang ada di dalam coretax system	36%	95%
5. Saya sudah memahami tentang langkah-langkah mengisi SPT menggunakan coretax system	36%	95%
6. Saya yakin dapat mengerjakan sendiri pelaporan pajak dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam coretax system	27%	91%
7. Saya pastikan tidak terlambat dalam mengurus pajak setiap tahun	100%	100%

Keberhasilan metode sosialisasi pada PKM ini sama dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Erma Wati (2018), bahwa sosialisasi perpajakan merupakan hal penting yang harus selalu ditingkatkan oleh KPP Pratama Kebumen, karena sosialisasi perpajakan mampu menyampaikan informasi mengenai perpajakan kepada wajib pajak sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pada kajian penelitian oleh Rizky Akbar Anwar dan Muhammad Syafiqurrahman (2016), bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan perpajakan Wajib Pajak UMKM di Surakarta. Kajian penelitian oleh Putu Dhiyo Pranawa, dkk (2023), bahwa 63.6% pada jawaban setuju terkait dengan penggunaan aplikasi PLN Mobile yang telah disampaikan pada saat sosialisasi mudah dipahami, yang menandakan sebagian masyarakat Desa Sumita telah memahami tentang penjelasan sosialisai aplikasi PLN.



Keberhasilan narasumber dalam menyampaikan materi diperoleh dari kuesioner yang dibagikan setelah kegiatan, seperti pada Grafik 2. Tanggapan peserta terhadap narasumber menyatakan bahwa narasumber memiliki kemampuan dalam memberikan penjelasan kepada peserta (75%). Secara rinci, urutan tiga angka tinggi digambarkan pada aspek penguasaan materi (82%), menjawab pertanyaan (77%), dan penyampaian materi (73%). Hal ini menunjukkan bahwa seorang narasumber memiliki pemahaman yang luas dan mendalam dan mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami. Kajian yang sama telah diteliti oleh Keterampilan komunikasi yang harus dimiliki oleh Tine Silvana Rachmawati (2020), menyatakan bahwa keterampilan komunikasi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan Puskesmas diantaranya adalah berbicara efektif, kemampuan percakapan, kemampuan bertanya, dan klarifikasi, sehingga pesan yang disampaikan dapat didengar dengan jelas dan, jika mungkin, ditindaklanjuti. Kajian lainnya telah diteliti oleh Idrus Buamona dan Rikha Murliasari (2017), menyatakan bahwa kredibilitas komunikator/narasumber berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengetahuan aparatur desa/kelurahan di kota Ambon.



Keberhasilan penyelenggaraan PKM didukung oleh kesiapan tim dan pelayanan yang memberikan kepuasan kepada peserta. Tanggapan peserta tentang kepuasannya terlihat pada Grafik 3. Peserta menyatakan sangat puas (58%) dan puas (40%), hal ini menunjukkan bahwa secara umum penyelenggaraan PKM telah memberikan pelayanan yang baik. Kajian yang sama telah dilakukan oleh Aan Rahman (2017), bahwa pengaruh pelayanan terhadap kepuasan pelanggan 54,5%, dan sisanya 45,5% ditentukan faktor lain seperti fasilitas, promosi dan lain-lain. Kajian lain telah diteliti oleh Aan Rahman (2019) pelayanan terhadap kepuasan pelanggan menunjukkan hasil sebesar 0.767 yang berarti bahwa hubungan antara pelayanan terhadap kepuasan konsumen adalah “Kuat”.



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, dapat disimpulkan, pertama, bahwa dengan adanya sosialisasi telah memberikan peningkatan pemahaman pada peserta tentang CTAS yang semula 47% meningkat menjadi 97%. Kedua, tanggapan peserta tentang narasumber menyatakan bahwa narasumber memiliki kemampuan dalam memberikan penjelasan kepada peserta (75%). Ketiga, peserta menyatakan sangat puas (58%) dan puas (40%), hal ini menunjukkan bahwa secara umum penyelenggaraan PKM memberikan kepuasan dari aspek kesiapan tim dan pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pelaksanaan PKM telah didukung oleh beberapa pihak yang dilibatkan baik oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma dan AFEBSI DKI Jakarta, serta jajaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsurva.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatri, Shabrina. (2024). *Pengertian, Fungsi, Tahapan, Bentuk Sosialisasi*. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-fungsi-tahapan-bentuk-sosialisasi>.
- Adlani, Nabil. (2022). *Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli*. <https://adjar.grid.id/read/543604150/10-pengertian-sosialisasi-menurut-para-ahli?page=all>
- Buamona, Idrus dan Rikha Murliasari. (2017). *Pengaruh Efektivitas Komunikator/Narasumber terhadap Pengetahuan Aparatur Desa/Kelurahan di Kota Ambon*. Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja. Vol 10 nomor 1. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPPDP/article/view/383>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Wajib Pajak dan NPWP*. <https://www.pajak.go.id/id/wajib-pajak-dan-npwp>

- Kementerian Keuangan R.I. (2018). *Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pembaruan Sistem Perpajakan*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/perpres-40-tahun-2018>
- Kementerian Keuangan R.I. (2024). *Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 81 Tahun 2024. tentang Ketentuan Perpajakan dalam Rangka Pelaksanaan Sistem Inti Administrasi Perpajakan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/306614/pmk-no-81-tahun-2024>
- Pranawa, Putu Dhiyo, dkk. (2023). *Sosialisasi Aplikasi PLN Mobile sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan terhadap Masyarakat Desa Sumita*. Jurnal WIDYA LAKSMI | Vol 3 | No 1 | Januari 2023|e-ISSN:2775-0191|p-ISSN:2774-9940. <https://www.jurnalwidyalaksmi.com/index.php/jwl/article/view/53/41>
- Rahman, Aan. (2017). *Pengaruh Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus: Rumah Makan Ayam Bakar Penyet KQ5 Mayestik Jakarta Selatan)* Journal article // *Jurnal Khatulistiwa Informatika* Aan Rahman Vol. XVII, No. 2, September 2017 p-ISSN 1411-8629, e-ISSN: 2579-3314 <https://www.neliti.com/publications/477683/pengaruh-pelayanan-terhadap-kepuasan-pelanggan#cite>
- _____. (2019). *Pengaruh Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada PT. Yudha Swalayan Jakarta*. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer Vol. 4. No. 2 Februari 2019 E-ISSN: 2527-4864. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1227461&val=11658&title=pengaruh%20pelayanan%20terhadap%20kepuasan%20konsumen%20pada%20pt%20yudha%20swalayan%20jakarta>
- Tine Silvana Rachmawati (2020), *Peran Tenaga Kesehatan Puskesmas sebagai Komunikator dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL Vol 3 No 1 Januari 2023 e-ISSN:2775-0191|p-ISSN:2774-9940 e-ISSN: 2579-9371, <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Emiwati. 2018. *Pengaruh Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen)*. Jurnal Nominal Volume VII Nomor 1 Tahun 2018. <https://www.researchgate.net/journal/Nominal-Barometer-Riset-Akuntansi-dan-Manajemen-2502-5430?>